

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya. Pendidikan juga dapat menjadikan manusia menjadi berkualitas dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu bagian dalam pendidikan adalah pembelajaran. Proses belajar interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan suatu pengolahan informasi yang mana interaksi ini terjadi saat guru melaksanakan proses mengajar dengan peserta didik, dengan adanya interaksi akan muncul serangkaian kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:44), menyatakan bahwa dalam teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan.

Dengan demikian, belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri.

Proses mewujudkan peserta didik aktif maka perlu adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini dapat terwujud jika peserta didik dihadapkan pada masalah. Muhammad Ali (2004:21), menyatakan bahwa siswa harus dituntut untuk berupaya melakukan pemecahan masalah. Setiap peserta didik yang menyelesaikan pemecahan masalah maka akan mendapatkan suatu perubahan atau pengalaman belajar dalam aktivitas belajar yang biasa dinamakan hasil belajar.

Model pembelajaran matematika terdapat dua macam pemecahan masalah yaitu pemecahan masalah pada soal non cerita dan soal cerita yang mempunyai proses penyelesaian dan aktivitas belajar yang berbeda. Kesulitan belajar matematika terutama disebabkan oleh sifat khusus matematika yang memiliki sifat abstrak. Sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari matematika yang diajarkan oleh guru. Matematika juga dianggap identik dengan angka-angka.

Memecahkan persoalan sehari-hari dalam ilmu matematika digambarkan pada soal cerita matematika. Sebagai suatu hasil belajar, maka kemampuan pemecahan masalah tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor keberhasilan siswa dalam pemecahan masalah adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan perubahan cara pengajarannya guna memperbaiki hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu merencanakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kehidupan peserta didik dan diharapkan berorientasi pada aktivitas belajar. Syamsul Yusuf L.N.(2005:190), menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran

ditentukan oleh bagaimana partisipasinya peserta didik mengikuti kegiatan interaksi dalam pendidikan tersebut. Semakin aktif peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan interaksi tersebut, semakin memudahkannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Marjohan ( 2010:48 ) memberikan catatan bagaimana seharusnya proses pembelajaran semestinya dilakukan agar proses pelaksanaan belajar-mengajar lebih kondusif dan efektif. Menurutnya, paradigma pendidikan harus ditekankan pada proses *learning* (belajar) daripada *teaching* (mengajar). Ia menyatakan :

“Paradigma pendidikan sekarang ini mesti memberi penekanan pada proses learning (belajar) daripada teaching (mengajar) dan murid yang mandiri dalam belajar. Pendidikan yang terfokus pada learning (belajar) tentu bisa dikondisikan untuk melakukan eksplorasi. Sementara peran guru seagai fasilitator mesti mampu memberi rasa aman dan kebebasan-tanpa banyak mendikter, mencela dan terlalu mengontrol mereka.”

Paradigma pendidikan seperti ini diharapkan akan mengantar peserta didik (siswa) khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya pada pencapaian kualitas penguasaan disiplin ilmu pengetahuan yang sedang mereka pelajari.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis tertarik menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita yang berorientasi pada aktivitas belajar. Alasan para ahli pendidikan tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2007: 242):

- a) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

- b) Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintergrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Amin Suyitno (2006:12), dalam pemilihan model-model pembelajaran dan penerapannya di sekolah menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita”. Dalam buku lain Amin Suyitno (2005: 1) mengatakan:

“Kegiatan pokok dalam CIRC untuk memecahkan soal cerita meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yakni: (1) salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca, (2) membuat prediksi atau menafsirkan isi soal cerita termasuk menulis apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel tertentu, (3) saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal cerita, (4) Menulis urutan komposisi penyelesaian soal, (5) saling merevisi dan mengedit (jika ada yang perlu direvisi). Dengan demikian, model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam penyelesaian soal cerita adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC”.

Demi efektifitasnya penelitian ini, penulis membatasi materi yaitu pada sub bahasan Segiempat karena banyak sekali permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan peserta didik dapat memahami konsep matematika dan menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan soal cerita. Sehingga menambah daya pikir kreatif melalui pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Segiempat Kelas VIIB SMP Islam Padomasan Jombang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC pada sub pokok bahasan segiempat kelas VIIB SMP Islam Padomasan Jombang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe CIRC pada sub pokok bahasan segiempat kelas VIIB SMP Islam Padomasan Jombang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah

1. Mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe CIRC pada sub pokok bahasan segiempat kelas VIIB SMP Islam Padomasan Jombang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Mengetahui presentase peningkatan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC pada sub pokok bahasan segiempat kelas VIIB SMP Islam Padomasan Jombang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

## **1.4 Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian antara peneliti dan pembaca maka ditegaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

### **1.4.1 *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai satu kelompok atau satu tim yang mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

### **1.4.2 *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)***

*CIRC* singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. *CIRC* merupakan salah satu tipe model pembelajaran cooperative learning. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *CIRC* adalah suatu model pembelajaran yang merupakan komposisi terpadu antara membaca dan menulis yang lebih menekankan kepada pembentukan kelompok.

### **1.4.3 *Aktivitas Belajar***

Aktivitas belajar adalah serentetan tingkah laku siswa baik yang bersifat fisik maupun mental yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun aktivitas yang diteliti pada penelitian ini yaitu: (1) memerhatikan informasi yang diberikan guru, (2) mengerjakan LKS, (3) bekerja kelompok (diskusi), (4) presentasi/bertanya, (5) membuat kesimpulan hasil diskusi

#### **1.4.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Adapun hasil belajar pada penelitian ini akan diperoleh dari hasil tes akhir siswa.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

1. Siswa untuk terbiasa berdiskusi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah (pelajaran matematika). Dengan harapan kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran matematika benar-benar maksimal.
2. Sekolah sebagai sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu pendidikan, khususnya perbaikan pembelajaran dalam bidang studi matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
3. Pihak lain sebagai sumber informasi dan referensi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lanjutan terutama dalam usaha mengetahui potensi dan pengembangan kemampuan siswa dalam bidang studi matematika.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas VIIB SMP Islam Padomasan Jombang Jember dengan sub pokok bahasan Segi Empat tahun pelajaran 2016/2017.